

Literasi kewirausahaan pada petani kopi di Desa Benteng Alla Utara Enrekang

Entrepreneurial literacy in coffee farmers in Benteng Alla Utara Village, Enrekang

Muhammad Ilyas Thamrin Tahir^{1,a}, Muhammad Hasan², Faidah Azuz³

¹ STKIP PI Makassar, Jl. Inspeksi Kanal, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233

² Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

³ Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
E-mail: ilyasthamrin@unm.ac.id

Received: Tanggal dikirim; Revision: Tanggal diputuskan revisi; Accepted: Tanggal accepted (9pt)

Abstrak

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk mengaktualisasikan potensi individu atau kelompok untuk menjadi sumber kemandirian. Petani kopi menjadi faktor utama dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PkM Internasional di desa Benteng Alla Utara karena kualitas dan kuantitas produksi biji kopi. Permasalahan dalam pengabdian ini adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pembinaan agar mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Metode yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kewirausahaan petani kopi dan keberdayaan petani kopi dalam meningkatkan produksinya. Hasil yang dicapai adalah: (1) petani kopi desa Benteng Alla Utara memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan; (2) Petani kopi desa Benteng Alla Utara memiliki pengetahuan terkait karakter wirausaha; (3) petani kopi desa Benteng Alla Utara memiliki kemampuan membangun kerjasama kewirausahaan dengan stakeholders; dan (4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kopi. Pengetahuan literasi kewirausahaan akan membantu para petani kopi untuk meningkatkan produksi kopi baik secara kualitas maupun kuantitas.

Kata Kunci : Literasi Kewirausahaan; Petani Kopi; Koperasi Kopi

Abstract

Empowerment is one of the efforts to actualize the potential of an individual or group to become a source of independence. Coffee farmers are the main factor in community service carried out by the International PkM team in Benteng Alla Utara village because of the quality and quantity of coffee bean production. The problem in this service is the efforts made to provide guidance so that they are able to answer challenges and take advantage of existing opportunities. The method used is Focus Group Discussion (FGD). The purpose of this study was to determine how far the entrepreneurial knowledge of coffee farmers and the empowerment of coffee farmers in increasing their production. The results achieved are: (1) North Benteng Alla village coffee farmers have knowledge about entrepreneurship; (2) North Benteng Alla village coffee farmers have knowledge related to entrepreneurial characters; (3) North Benteng Alla village coffee farmers have the ability to build entrepreneurship collaboration with stakeholders; and (4) Improving the quality and quantity of coffee. Knowledge of entrepreneurial literacy will help coffee farmers to increase coffee production both in quality and quantity.

Keywords : Entrepreneurship Literacy; Coffee Farmers; Coffee Cooperative



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Literasi kewirausahaan merupakan tingkat pemahaman seseorang terhadap wirausaha agar mampu mengembangkan diri baik secara perseorangan maupun kolaborasi sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Kemampuan literasi diperlukan untuk mengembangkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha. Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam diri individu. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan sekitar. Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya (Kuntowicaksono, 2012). Sedangkan (Salhi, 2012) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi kewirausahaan seseorang, yaitu: (1) pengetahuan dasar kewirausahaan; (2) pengetahuan ide dan peluang usaha; (3) pengetahuan tentang aspek-aspek usaha.

Pengetahuan kewirausahaan adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu individu maupun kelompok dalam melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, dan mengembangkan organisasi.

Wilayah pedesaan adalah wilayah yang kegiatan dan perekonomian utamanya adalah pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Lingkungan yang subur menjadi kekayaan alam tersendiri untuk lapisan masyarakat desa menjalankan roda perekonomian. Desa dan sektor pertanian adalah dua komponen yang memiliki keterkaitan untuk menciptakan bisnis. Selama manusia masih menggemari makanan hasil pertanian seperti buah, sayur, nasi, kopi, coklat, dan lainnya maka peluang besar akan muncul di sektor ini.

Sektor pertanian mampu menjadi indikator utama dalam penurunan rantai kemiskinan. Namun hal ini masih jauh dari angan karena terhambat sikap mental masyarakat yang enggan menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Hambatan yang lain yaitu aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata. Dari sisi finansial juga rendah ditambah proses kelembagaan desa ataupun kabupaten belum dapat berjalan sebagaimana seharusnya. Kelembagaan memiliki peran sebagai salah satu pendukung dalam mengakses pengetahuan dan informasi untuk mendapat ide baru dalam pengembangan sektor pertanian.

Sektor pertanian tergolong luas dan beragam salah satunya yaitu sektor perkebunan kopi. Sumber daya alam yang ada di sektor perkebunan cenderung memiliki nilai konsisten untuk perekonomian. Hal ini bisa ditinjau dari luas areal maupun produksi. Direktorat Jenderal Perkebunan merilis data luas areal di seluruh Indonesia, dimana disebutkan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 seluas 40.416 ha, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 40.802 ha, tahun 2018 yaitu 45.364 ha, 45.474 ha tahun 2019 dan pada tahun 2020 diestimasikan seluas 45.748 ha. Sehingga pertumbuhan luas perkebunan mencapai 11,18 persen selama lima tahun. Sedangkan ketika ditinjau dari angka produktivitas kopi maka Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2016 mengantongi angka 626 kg/ha, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 567 kg/ha, mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 sejumlah 699 dan 708 kg/ha, kemudian angka estimasi di tahun 2020 yaitu 715 kg/ha.

Bisa dibilang kopi adalah komoditas unggulan karena peluang pasarnya cukup baik di perdagangan domestik maupun luar negeri (ekspor). Komoditas kopi di Indonesia mempunyai peranan penting sebagai sumber devisa non migas negara dari sektor pertanian. Indonesia adalah produsen kopi terbanyak di dunia nomor empat, sehingga muncul peluang besar untuk masing-masing daerah mengelola aset lingkungan untuk sumber penggerak perekonomian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamsuddin, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hasil analisis SWOT pada pengembangan industri kopi di Benteng Alla, yaitu:

1. Kekuatan adalah sumber daya manusia yang kompeten, jumlah bahan baku yang cukup dan berkesinambungan, kualitas produksi yang sangat baik dan banyak variasi produk.
2. Kelemahannya adalah kekurangan modal, mesin produksi kecil, harga jual mahal, promosi kurang baik, tidak strategis lokasi dan distribusi yang buruk. Peluangnya adalah dukungan dari pemerintah dan perbankan, ketersediaan banyak mesin produksi yang dapat dibeli, dukungan sosial budaya, pengembangan usaha *café/coffee shop*, pertumbuhan ekonomi bagus, banyak supermarket, minimarket dan toko oleh-oleh yang mau distribusi agen/retailer, ada fasilitas internet.
3. Ancamannya adalah banyaknya pesaing dengan daya saing yang kuat dan potensi pesaing industri baru. Strategi utamanya adalah strategi pertumbuhan.
4. Strategi operasionalnya adalah meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan penjualan, menjadikan kafe/warung kopi sebagai salah satu target pasar, menjaga kualitas produk, pinjam pinjaman lunak/KUR dari pemerintah/perbankan, beli mesin produksi (mesin sangrai) dengan lebih besar kapasitas, kerjasama penjualan dengan supermarket, minimarket dan toko souvenir, penjualan langsung ke *café/coffee shop*, penggunaan online hingga fasilitas promosi dan penjualan, diferensiasi harga.

Koperasi Benteng Alla tidak hanya digunakan sebagai wadah berkumpulnya para anggota tetapi juga tempat memperoleh keuntungan, pengalaman dan pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dan dengan koperasi juga akan membangun petani dan masyarakat pedesaan yang memiliki sumber daya manusia yang unggul meliputi peningkatan keahlian dan keterampilan (bisnis dan organisasi), pengetahuan, dan mengembangkan jiwa wirausaha petani itu sendiri (Busthanul, 2021).

METODE

Pada awal kegiatan, peneliti menyampaikan materi berupa maksud pelaksanaan PkM dan teori terkait kewirausahaan. Adapun yang menjadi subjek dalam PkM ini adalah para petani kopi yang tergabung dalam organisasi Koperasi Benteng Alla. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mengumpulkan kelompok petani kopi dan membahas topik terkait literasi kewirausahaan dan potensi kopi. Metode FGD ini diharapkan agar petani kopi memiliki pengetahuan terkait kewirausahaan, pengetahuan terkait jiwa kewirausahaan, memiliki kemampuan dalam membangun kolaborasi berwirausaha dengan *stakeholder*, serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kopi. Pengambilan informasi yang dibuat ialah melakukan pengamatan di tempat penelitian, pengamatan pustaka, data diambil dengan mengkaji berbagai informasi, jurnal teori ataupun artikel yang memiliki keterkaitan dengan persoalan yang ingin dibahas. Aktivitas pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan seluruh informasi yang ingin di pakai dalam pengamatan, berbagai informasi tersebut dapat menetapkan apakah pengamatan yang dilaksanakan sudah tepat atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ketua Koperasi Benteng Alla, Patola adalah seorang petani kopi dari Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Patola membuat branding kopi sendiri dengan, yang dijual ke kafe-kafe dengan harga yang relatif tinggi. menggumpulkan ratusan petani ke dalam koperasi yang bermitra dengan sejumlah perusahaan dan pengusaha lokal dan kini telah menjadi mitranya adalah Starbucks. Kerja sama yang terjalin dengan Starbucks diceritakannya tidak mudah. Ada berbagai syarat yang menjadi standar Starbucks seperti sertifikasi, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Selain menjalin kerjasama dengan Starbucks, para petani di koperasi Benteng Alla masih bisa menjual kopinya ke tempat lain. Meski kualitas dan harga Kopi Alla semakin membaik dan telah beberapa kali menjuarai lomba kopi nasional, tetapi tidak menjamin keberlangsungan pertanian kopi di Benteng Alla karena ada petani yang beralih ke tanaman lain

Dalam menjalankan program, Koperasi Benteng Alla bekerjasama dengan berbagai pihak seperti swasta dan pemerintah, termasuk Aliansi Petani Indonesia (API) untuk memperkuat organisasi petani dalam menjalankan program dan bisnis koperasi. Dengan harapan, dapat mewujudkan kesejahteraan petani kopi. Seperti, melalui program budidaya dan pascapanen kopi, pelatihan keruangan, hingga pemasaran. Dalam prosesnya, Koperasi Benteng Alla juga turut menggandeng petani muda hingga perempuan untuk turut mewujudkan komoditas kopi yang berkelanjutan. "Ini menjadi salah satu tantangan besar di Enrekang. Tapi khusus di Koperasi Benteng Alla, kami merangkul anak-anak muda dan perempuan dalam melakukan proses pengolahan kopi, produk Koperasi Benteng Alla diberi nama brand Benteng Alla *Coffee, Single Origin Benteng Alla (Arabica Specialty)*).



Gambar 1. Penyampaian materi dari tim Pkm Internasional

Program pendampingan sejauh ini difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan literasi kewirausahaan petani kopi dan juga memberi tawaran ide-ide agar kualitas produk petani kopi bisa lebih baik dan langsung dipasarkan ke konsumen, tanpa melalui pedagang atau tengkulak, sehingga harga yang ditawarkan bisa lebih baik lagi.

Pembahasan

Berdasarkan empat unsur pemberdayaan masyarakat maka tiga diantaranya sudah berjalan dengan baik dan satu tidak. Tiga unsur yang sudah mampu berjalan yaitu adanya reorientasi pandangan yaitu peninjauan untuk menentukan sikap dan kapasitas yang hendak dicapai. Berkaitan dengan petani, kualitas dan kuantitas biji kopi sangat diperhatikan serta tetap ramah lingkungan. Hubungannya dengan mitra membuat setiap petani kopi yang sudah tergabung dalam Koperasi Benteng Alla dapat lebih meningkatkan mutu kopinya yang tentu berdampak pada hasil tani masyarakat sehingga harga yang diperoleh petani kopi juga lebih terjamin. Unsur kedua yaitu gerakan sosial, gerakan ini lebih condong kepada rasa saling tolong menolong dan kebersamaan antar petani kopi. Unsur ketiga yaitu institusi lokal, yang berfungsi sebagai fasilitator dalam bertani dan berwirausaha. Institusi lokal di sini baik dari pemerintah kabupaten Enrekang dan bekerja sama dengan mitra seperti Starbuck serta *coffee shop* guna memberi nilai tambah pada produksi kopi. Terakhir, satu unsur yang belum tercapai yaitu pengembangan kapasitas. Berhubungan dengan anggota Koperasi Benteng Alla, modal adalah faktor utama yang dibutuhkan. Koperasi ini telah memberikan fasilitas bantuan kepada petani kopi akan tetapi belum maksimal karena keterbatasannya.



Gambar 2. Focus Group Discussion bersama peserta

Untuk menunjang proses pemberdayaan, petani diberi pengetahuan baru, ide, inovasi dan mendorong kreativitasnya agar pengolahan kopi mulai dari memilih bibit, penanam tanaman kopi, perawatan, pemangkasan, pemanenan, hingga penjemuran agar mutu hasil panen menambah nilai jual. Selain itu juga mengajarkan agar harus mampu manajemen keuangan dengan mencatat pengeluaran dan pendapatan, sehingga memiliki modal untuk mengolah biji kopi menjadi produk dengan brand sendiri.

Penutup



Gambar 3. Foto bersama Tim Pkm Internasional bersama peserta dan stakeholder

Pada tahapan ini, tim pengabdian kepada Masyarakat Internasional Asosiasi KODELN Zona Sulawesi Selatan bersama dengan peserta pelatihan dan stakeholder mengadakan foto bersama.

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat Literasi Kewirausahaan Petani Kopi di Desa Benteng Alla Utara Enrekang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Petani kopi desa Benteng Alla Utara memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan; (2) Petani kopi desa Benteng Alla Utara memiliki pengetahuan terkait karakter-karakter kewirausahaan; (3) Petani kopi desa Benteng Alla Utara memiliki kemampuan dalam membangun kolaborasi berwirausaha dengan stakeholder; dan (4) Peningkatan kualitas dan kuantitas kopi. Pengetahuan tentang literasi kewirausahaan akan membantu petani kopi untuk meningkatkan produksi kopi baik kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pemberdayaan petani kopi di Desa Benteng Alla Utara tersebut berhasil menciptakan peluang kerja. Selain petani kopi, para pemilah buah/biji kopi yang tidak sejenis dan yang terpapar hama juga mendapatkan peluang kerja. Selain itu

ada juga lapangan kerja sebagai penjemur, penyangrai/roasting, pembubuk, dan pengemas kopi. (Nugroho, 2017) Semakin meningkatnya produktivitas kopi maka profesi green buyer semakin dilirik masyarakat. Barista juga menjadi profesi menarik anak muda karena berbagai olahan pascapanen yang beragam mulai dari proses natural, semi natural, honey, dan wine

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Asosiasi KODELN atas kesempatannya bergabung dan melaksanakan PkM Internasional Zona Sulawesi Selatan di Desa Benteng Alla Utara Kabupaten Enrekang. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata, Camat Baroko, Kepala Desa Benteng Alla Utara, Ketua Koperasi Benteng Alla yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Busthanul. (2021). The role of cooperatives in marketing arabica coffee: A case study of the Benteng Alla Farmers' cooperative in Enrekang Regency, South Sulawesi, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 807, No. 2, p. 022016)*. IOP Publishing.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan memecahkan masalah wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Economic Education*.
- Mulato, S. S. (2019). Pengolahan Produk Primer dan Sekunder Kopi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- Nugroho, D. M. (2017). Karakterisasi mutu fisik dan citarasa biji kopi Arabika varietas Maragogip (*Coffea Arabica L. var Maragogyp Hort. Ex Froehner*) dan seleksi pohon induk di Jawa Timur. *Pelita Perkebunan*.
- Salhi. (2012). Student and Entrepreneurship: Effect of The Training. *Journal of Research in Educational Sciences*.
- Syamsuddin. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KOPI BENTENG ALLA PADA KOPERASI BENTENG ALLA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*.